

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2016)**

**Novi Daru Pratiwi<sup>1</sup>, Azfa Mutiara Ahmad Pabulo<sup>2</sup>; Fajar Aribowo<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi; Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP"

[lavota\\_bougenville@yahoo.co.id](mailto:lavota_bougenville@yahoo.co.id) ; [apabulo@yahoo.com](mailto:apabulo@yahoo.com); [fajar01@gmail.com](mailto:fajar01@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on company performance. The population in this study is a plastic & packaging sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period. Samples from this study were taken by purposive sampling with certain criteria. Measuring company performance using Tobin's Q and ROA. Independent variables used are the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Audit Committee. While the Dependent Variables used are Tobin's Q and ROA. The results of this study indicate that the variables of Good Corporate Governance (Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee) do not significantly influence company performance as measured by Tobin's Q and ROA, because the significance value is above 0.05 with the t test. The lack of a number of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee does not guarantee a high quality of company performance and does not affect the quality of profits generated by the company.*

**Keywords:** *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Tobin's Q, ROA, earnings quality and quality of company performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016. Sampel dari penelitian ini diambil secara purposive sampling dengan kriteria tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *Tobin's Q* dan ROA. Variabel Independen yang digunakan adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah *Tobin's Q* dan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* dan ROA, karena nilai signifikasinya berada diatas 0,05 dengan uji t. Banyak sedikitnya Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit tidak menjamin kualitas kinerja perusahaan yang tinggi dan tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

**Kata Kunci** : Dewan komisaris, Dewan direksi, Komite audit, Tobin's Q, ROA, kualitas laba dan Kualitas kinerja perusahaan.

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara lain di Asia pada pertengahan tahun 1997 diidentifikasi terkait dengan buruknya kinerja perusahaan dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan di negara tersebut serta lemahnya proteksi terhadap investor (Setiawan, dkk., 2005 dalam Pratiwi, 2010). Lemahnya *corporate governance* ditandai dengan adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan para investor, sehingga menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan

Pengertian dari Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal/ dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika-etika (Sutedi, 2011).

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan pembentukan dewan komisaris independen bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang membuktikan keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q.

Berdasarkan teori-teori di atas maka penulis ingin membuktikan apakah praktek *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan *Tobin's Q*. Peneliti mengambil objek penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor Plastik & Kemasan tahun 2014-2016 yang mencakup laporan keuangan perusahaan kepada publik yang dianggap cukup relevan oleh penulis. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel komite audit sebagai proksi mekanisme *corporate governance*. Penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)"

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Arifin (2005) teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian, kontrak kerja yang baik antara prinsipal dan agen adalah kontrak kerja yang menjelaskan apa saja yang harus dilakukan manajer dalam menjalankan pengelolaan dana yang diinvestasikan dan mekanisme bagi hasil berupa keuntungan, return dan risiko-risiko yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme corporate governance antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikannya dan stakeholder.

### ***Mekanisme Corporate Governance***

Penerapan mekanisme corporate governance dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dey Report (1994) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) mengemukakan bahwa corporate governance yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja pada dasarnya merupakan suatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha (Purwadarminta, 2007). Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya

berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Saham serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang.

### **Rasio Return On Asset (ROA)**

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

### **Tobin's Q**

Tobin's Q merupakan ukuran penilaian yang paling banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan. Nama Tobin's Q berasal dari James Tobin dari Yale University setelah dia memperoleh hadiah nobel. Teori Q Tobin (Tobin's Q Theory), bahwa kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian melalui pengaruhnya pada penilaian ekuitas. Tobin mendefinisikan Q sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal: Q tinggi, maka nilai pasar perusahaan relatif tinggi terhadap biaya penggantian modal, dan modal bangunan dan peralatan akan relatif murah terhadap nilai pasar perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta tampilan datanya. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor plastik & kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014 - 2016 yang dimuat dalam IDX 2016 sebanyak 14 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- b. ICMD (Indonesian Capital Market Directory)

### Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Proksi pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan ROA dan *Tobin's Q*. Pengukuran ROA sebagai variabel dependen dengan menggunakan rumus (mengacu pada penelitian Septian Marwanto, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan *Tobin's Q* untuk pengambilan keputusan investasi, dengan rumus (mengacu pada penelitian Septian Marwanto, 2013):

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga Penutupan}) + \text{Liability}}{\text{Total Asset}}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2012), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian adalah mekanisme Corporate Governance yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komposisi Komite Audit.

#### Metode Analisis

Pengujian dengan Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Berganda. Uji Hipotesis dengan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Analisis Deskriptif****Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	30	2	6	3.27	1.143
Dewan Direksi	30	2	6	3.70	1.264
Komite Audit	30	3	3	3.00	.000
Tobin's Q	30	.23	10.11	1.4377	1.82317
ROA	30	.19	17.67	5.6463	4.79639
Valid N (listwise)	30				

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai terkecil 2 dan terbesar 6. Rata-rata dewan komisaris sebesar 3,27. Dengan standar deviasi sebesar 1,143. Variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai terkecil 2 dan terbesar 6. Rata-rata dewan direksi sebesar 3,70. Dengan standar deviasi sebesar 1,264. Variabel komite audit menunjukkan nilai terkecil 3 dan terbesar 3. Rata-rata komite audit sebesar 3.

Data penelitian yang diperoleh untuk variabel *Tobin's Q* diperoleh skor terendah 0,23 dan skor tertinggi adalah 10,11. Sedangkan mean yang diperoleh sebesar 1.4377 dan standar deviasi sebesar 1,82317. Hasil diatas juga menunjukkan data untuk variabel ROA diperoleh skor terendah adalah 0,19 dan skor tertinggi 17,67. Data tersebut dapat diperoleh harga mean sebesar 5,6463 dan standar deviasi sebesar 4,796.

**Uji Normalitas****Tabel 2. Uone Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Tobin's Q)**

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73460455
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai sig *Tobin's Q* sebesar 0,388. Dengan nilai signifiansi = 0,05, sehingga dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari tingkat

signifiansi maka disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (ROA)**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99903853
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.067
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.434
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai sig ROA sebesar 0,992. Dengan nilai signifiansi = 0,05, sehingga dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifiansi maka disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi(DV = Tobin'sq)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.090	.74992	1.547

a. Predictors: (Constant), Komite audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: tobin's q

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1,547, selanjutnya nilai akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel N = 30 dan jumlah variabel independen 3 (K = 3) = 3.30 maka diperoleh nilai du 1,649 (4-dU= 2,351). Nilai DW 1,547 lebih kecil dari dU dan berada diantara batas dL dan dU yakni 1,547 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



**Tabel 5. Uji Autokorelasi (DV =ROA)****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 <sup>a</sup>	.044	-.066	1.04907	1.332

a. Predictors: (Constant), Komite audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1,332, selanjutnya nilai akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel  $N = 30$  dan jumlah variabel independen  $3 (K = 3) = 3.30$  maka diperoleh nilai  $d_U = 1,649$  ( $4-d_U = 2,351$ ). Nilai DW 1,332 lebih kecil dari  $d_U$  dan berada diantara batas  $d_L$  dan  $d_U$  yakni 1,332 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

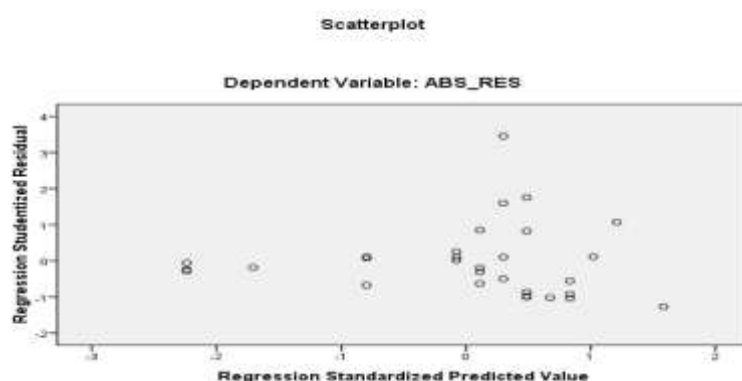
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tobin's Q		
Dewan Komisaris	0,878	1,139
Dewan Direksi	0,907	1,102
Komite Audit	0,965	1,036
ROA		
Dewan Komisaris	0,878	1,139
Dewan Direksi	0,907	1,102
Komite Audit	0,965	1,036

Sumber : Data diolah

Karena nilai VIF semua dibawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut bebas multikolinearitas (Nilai VIF), artinya tidak saling berhubungan/korelasi antar variabel bebas.

**Uji Heteroskedastisitas**





Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatter diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel. 7 Uji t -Tobin's Q

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.265	3.955		-1.078	.291
Dewan Komisaris	-.079	.310	-.049	-.253	.802
Dewan Direksi	-.460	.965	-.091	-.477	.638
Komite audit	5.698	3.098	.341	1.839	.077

Sumber : Data diolah

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut mana diantara ketiga variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Tobin's Q. Uji t-statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,802 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian, hipotesis H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris, berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*) ditolak.

Variabel Dewan Direksi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,638 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian, hipotesis H<sub>3</sub> yang

menyatakan bahwa Dewan Direksi, berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*) ditolak.

Variabel Komite Audit memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,077 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian, hipotesis H<sub>5</sub> yang menyatakan bahwa Komite Audit, berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*) ditolak.

**Tabel 8. Uji t - ROA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.442	2.322		-.190	.851
Dewan Komisaris	-.008	.182	-.009	-.043	.966
Dewan Direksi	.525	.566	.187	.927	.362
Komite audit	.996	1.818	.107	.548	.589

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,966 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris, berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). ditolak.

Variabel Dewan Direksi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa Dewan Direksi, berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) ditolak.

Variabel Komite Audit memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,589 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H<sub>6</sub> yang menyatakan bahwa Komite Audit, berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) ditolak.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* ( Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit) terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan *Tobin's Q* pada Perusahaan Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1. H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*). Semakin banyaknya Dewan Komisaris tidak menjamin meningkatkan keuntungan laba perusahaan.

2. H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan Komisaris) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (ROA). Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan petunjuk arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen, sehingga banyak sedikitnya tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.

3. H<sub>3</sub>: Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh dalam pencapaian laba perusahaan.

4. H<sub>4</sub>: Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh dalam pencapaian laba perusahaan.

5. H<sub>5</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*Tobin's Q*) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Komite audit) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (*Tobin's Q*). Banyaknya anggota komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

6. H<sub>6</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA) ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (Komite audit) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan (ROA). Banyaknya anggota komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data dari 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2016 yang memenuhi kriteria sampel yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang dapat dirumuskan antara lain yaitu:

- a. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan jika dilihat *Tobin's Q* terhadap Kinerja Perusahaan.
- b. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan jika dilihat dari *Return on Asset*. terhadap Kinerja Perusahaan.

- c. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan jika dilihat *Tobin's Q* terhadap Kinerja Perusahaan.
- d. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan jika dilihat dari *Return on Asset*. terhadap Kinerja Perusahaan.
- e. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan jika dilihat *Tobin's Q* terhadap Kinerja Perusahaan.
- f. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan jika dilihat dari *Return on Asset*. terhadap Kinerja Perusahaan.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat diperluas antara lain yaitu menggunakan proksi kinerja perusahaan yang lebih banyak. Hasil penelitian yang baru dapat dibandingkan dengan penelitian yang telah ada dan dapat memberikan perbandingan yang lebih relevan dengan teori yang ada.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menambahkan variabel yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan seperti Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing,dll.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annas Budi Wicksono & Etna Nur Afri Yuyetta, 2013. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajeme Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Volume 2 Nomor 4, Desember 2013
- Aprilia Rahmaningtyas & Saristi, 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Penelitian*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Maret 2014
- Effendi, M. Arif. 2005. Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Volume 1 No. 1 Jakarta
- Ghozali, 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Jumandani, Romi. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Nastiti Rizky Shiyammurti, 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *E-Proceeding of Management: Vol 2 No 1 April 2015*.
- Nasution, Marihot dan Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, Volume 10 Juli
- Okta Rezika Praditia, 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008. *Skripsi*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Pradipta, Denta Wisnu, 2013. Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Pemeringkatan *Corporate Governace Perception Index (CCGPI)* tahun 2009-2011). *Jurnal Penelitian Akuntansi* 1 (2)
- Pratiwi, Lutviana. 2014. Analisis Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi*, Semarang : Universitas Diponegoro
- Ujiyantho, MA dan Pramuka, BA. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Artikel Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar